BAB III
KEDOKTERAN MASA KEMUNDURAN BANI ABBASIYAH

A. Perkembangan Ilmu Kedokteran Pada Masa Kemunduran Abbasiyah

Ilmu kedokteran Islam lahir sebagai pembauran antara ilmu kedokteran Yunani yang dirintis oleh Hipokrates dan tradisi Galen dengan teori serta praktik bangsa Persia dan India. Penghubung yang paling penting antara tradisi kedokteran Islam dan tradisi kedokteran sebelumnya adalah perguruan di Gundisapur (sekarang wilayah Iran). Para dokter aliran Nestoria mengajarkan dan mempraktikkan kedokteran Yunani. Sementara itu, pengaruh kedokteran India mulai ada di Gundisapur.

Pada masa kemunduran Bani Abbasiyah, kekuasaan memang telah dipegang oleh khalifah sendiri akan tetapi kekuasaan hanya sebatas pada daerah Baghdad semata, pada masa ini banyak terjadi kekacauan dan disintegrasi yang menimbulkan kemerosotan pada perkembangan ilmu pengetahuan.[1]

Ilmu kedokteran pada masa Abbasiyah mulai bersifat formal, dengan adanya sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum kuliah dan diskusi dibawah bimbingan para dokter terkenal, izin tersebut diberikan setelah pengajaran teori dan latihan praktek klinik. Selain itu politik Islam dan jaringan perdagangan yang berkembang memudahkan peningkatan mutu sejumlah obat, tanaman obat dari Persia, Yunani, dan Hindu secara maksimal digunakan.[2] Pada masa ini kedokteran mengalami kemajuan meskipun tidak seperti pada masa kejayaan Abbasiyah, hal

[1]Ibid., 34.
[2]Chairuddin *Sejarah Ilmu Kedokteran*, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat dilihat dengan banyaknya dokter yang memberikan kontribusi pada masa kemunduran ini.

Pada masa Abbasiyah ilmu pembedahan yang ada pada waktu itu adalah Pembedahan memecah batu ginjal dalam kandung kemih, menambal fraktur pada tulang hidung, melancarkan saluran udara pernafasan, pengambilan kedua amandel/tonsil, membedah *absces*/bisul pada anak tekak, memotong daging tumbuh dalam telinga, membuka telinga yang tersumbat.[3]

Pada masa Abbasiyah telah ditemukan jenis tumor dan dijelaskan beberapa pengetahuan dan informasi penting tentang ilmu bedah. Diantara jenis tumor yaitu: tumor ganas (kanker) dan daging tumbuh biasa, tanda-tanda dan ciri-ciri yang bisa digunakan sebagai petunjuk bagi seorang dokter untuk mengetahui jenis tumor, apakah tumor ganas sehingga harus diobati lebih jauh ataukah hanya daging tumbuh biasa yang bisa diambil dan disembuhkan dengan pembedahan.[4]

Alat-alat pembadahan yang dipakai terbuat dari besi yang telah disterilkan berdeda dengan alat-alat pembedahan pada masa sebelumnya, hal ini merupakan ciri tersendiri dari kedokteran pada masa Abbasiyah.

Perkembangan kedokteran pada masa kemunduran ini tidak seperti pada masa kejayaan Abbasiyah, jika pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah kedokteran berasimilasi dengan kedokteran dari luar Baghdad, pada masa kemunduran ini

---

[3] Sagiran,"pembedahan pada masa Islam", dalam http://www.Ilmubedah_Islam..co.id.artikel (20 oktober 2015).

[4] Al-Birum, *Al-Mausu'ah Ath-Thibiyah Al-Arabiyah* (Madinah: al-Qalam, 1999), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedokteran lebih pada pengembangan teori-teori yang telah ada pada masa sebelumnya.

Penemuan obat bius oleh para dokter muslim adalah yang pertama kali menggunakan obat bius dalam proses bedah medis, mereka pertama kali membuat obat bius dari bunga karang jenis bunga karang pembius yaitu potongan dari bunga karang yang dicampurkan pada air perasan rumput yang memabukkan, candu, *zawwan (tolium temulentum*) dan sejenis tanaman *morning glory* (*ipamoea cairica*), kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari.[5]

Ketika hendak dipakai, dibasahi dengan air. Kemudian diletakkan di hidung pasien, maka jaringan pada hidung akan menghisap zat-zat pembius ini, sehingga dirinya terbius dan tak sadarkan diri.[6]

Pada masa ini bedah THT juga telah ada, [7] yaitu: menghilangkan daging tumbuh pada hidung pengambilan dua biji amandel/tonsil, tumor yang tumbuh di dalam kerongkongan, menjelaskan macam-macam daging tumbuh, apa saja yang diambil dari daging tumbuh melalui bedah ini dan apa yang tidak diambil. Dijelaskan pula urutan kerja yang ditempuh dokter bedah untuk mengambilnya, beberapa hal tak terduga yang kadang muncul pada beberapa kondisi di tengah berlangsungnya pembedahan, seperti pendarahan dan pembengkakan, mendeskripsikan seluruh peralatan yang digunakan oleh dokter bedah dalam proses

---

[5]Syafiq Al-Ayuny*, At-Takhdzir Al-Maudhu'iy*, 22.
[6]Ali Abdullah Ad-difa', *A'lamu Al-Arab wa Al Muslimin fii Ath-Thibb* (Bairut: 1980), 58.
[7] THT (telinga, hidung dan tenggorokan) dalam kedokteran adalah cabang kedokteran yang mengkhususkan diri dalam diagnosis dan pengobatan telinga, hidung, tenggorokan, dan gangguan kepala dan leher. Praktisinya disebut ahli bedah THT atau ahli THT. Lihat Salma dalam http://www. THT _ Kamus Kesehatan.htm. (30 Desember 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bedah ini, mengandaikan adanya kemungkinan tidak bisa untuk melakukan pengambilan daging tumbuh, menjelaskan berbagai kondisi berbahaya dan kesulitan yang kadang muncul dan cara menanggulanginya di saat kondisi ini benar-benar terjadi.[8]

Dalam bidang gigi dan mulut tentang cara pencabutan gigi dan urutan kerja selengkapnya peralatan yang dibutuhkan oleh dokter dalam pekerjaan ini, proses pencabutan gigi geraham dan akar-akarnya, mengeluarkan tulang rahang bawah yang pecah.[9] Penjelasan yang pertama kali ditulis dalam sejarah kedokteran tentang pembenahan gigi, yang sekarang telah menjadi cabang ilmu yang berdiri sendiri mendeskripsikan proses pencabutan tumor yang tumbuh di bawah lidah dengan bentuk seperti katak. Selain itu ada pula bedah saluran kencing, Hernia scrotalis, Kelenjar gondok penggunaan berbagai racun pembasmi telah ditinggalkan dan beralih kembali menggunakan salep, minyak zaitun, dan benang untuk menjahit luka karena mengikuti peninggalan Al-Zahrawy. Sebagian dokter kontemporer dari bangsa baratpun mengatakan, GD Scwelk (1267-1300 M) terpengaruh oleh Al-Zahrawi.

B. Dokter-dokter Muslim Masa Kemunduran Abbasiyah

Kedokteran pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah banyak melahirkan tokoh-tokoh kedokteran yang namanya terkenal pada masa setelah kehancuran

[8]Ahmad mukhtar Mansur, *Al-Jirahah 'inda Az-Zahrawy* (Mesir: 1999), 469-472.
[9]Ibid., 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinasti Abbasiyah. Berikut adalah tokoh-tokoh kedokteran pada masa kemunduran Bani Abbasiyah:

1. Ibnu Abi Usaybah.

Ibnu Abi Ushaybi'ah adalah seorang ahli kedoktoran Muslim Arah dan ahli bibliografi serta merupakan seorang ahli sejarah kedoktoran pertama yang menulis sejarah kedoktoran Arab, nama lengkap Muwaffakuddin Abu al-Abbas Ahmad bin al-Kassim bin Khalifah bin Yunus al-Khazraj. Beliau berasal dari sebuah keluarga dokter. Ayahnya sendiri adalah dokter mata dan lahir di Damaskus setelah tahun 590H/1194M. [10]

Pendidikannya bermula ketika beliau belajar di bawah bimbingan Ibnu al-Baythar, yang memberinya pelajaran botani dan kedokteran sekaligus, Ilmu yang beliau peroleh kemudian dipraktikkan di Rumah Sakit Nuri Damaskus dan Rumah Sakit Nasiri di Mesir.

Kemudian pada 634H/1236M beliau bekerja pada pemerintahan Izzuddin Ayhak al-Muazzami di Sarkhad. Versi lain menyebutkan bahawa pada tahun 1236M, ia diutus oleh doktor Saladin ke Mesir dan dilantik memimpin sebuah rumah sakit (Nasiri). Setahun kemudian beliau menarik diri dari jabatan tersebut dan memenuhi panggilan tugas daripada Kesultanan Damaskus di Salkhad. Di sanalah ia meninggal dunia pada 668H/1270M.

[10]U.S. National Library of Medicine dalam http:// Islamic Medical Manuscripts Bio-Bibliographies.com (25 oktober 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ibnu Nafis

Nama dokter Muslim lainnya yang termasyhur adalah Ibnu al-Nafis (1208 - 1288 M). Ibnu al-Nafis dilahirkan di Damaskus pada 1213 M dan wafat pada 1288 M. Nama lengkap beliau Ala al-Din Abu al-Hasan Ali Ibn Abi al-Hazm al-Qarshi al-Dimashqi. Oleh para pengagummnya termasuk di Barat, Ibnu al-Nafis dijuluki *The Second Avicenna* (Ibnu Sina kedua).

Ibnu Nafis menempuh pendidikan kedokteran di universitas di Damaskus di bawah bimbingan Muhalthab al-Din Abdul al-Rahim. Selain ilmu kedokteran, Ibnu Nafis juga mempelajari hukum Islam. Setelah selesai pendidikan dokter, beliau meninggalkan Damaskus menuju Kairo, Mesir. Bekerja dan belajar di Rumah Sakit Al-Nassiri, Kairo. Beliau terlahir di awal era meredupnya perkembangan kedokteran Islam.

Ibnu al-Nafis sempat menjadi kepala Rumah Sakit Al-Mansuri di Kairo. Sejumlah buku kedokteran ditulisnya, salah satunya yang tekenal adalah *Mujaz Al-Qānūn*. Buku itu berisi kritik dan penambahan atas kitab yang ditulis Ibnu Sina.[11]

3. Al-Samarkandi

Al-Samarkandi adalah dokter yang terkemuka pada zamannya. Seperti halnya Al-Tamimi, Al-Samarkandi adalah dokter yang memperdalam bidang peracikan obat-obatan. Kontribusi Al-Samarkandi untuk dunia Kedokteran : *Kitab Al-Asbab Wa al-Alamat*. As-Samarqandi menulis kitab *Ushul Tarkib al-Adwiyah fi*

[11]Abu Abdurrohman, *Ibnu Al- Nafis, Bapak Fisiologi Sirkulasi* (Surakarta: Al-Himra Press, 2001), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ath-Thibb, menjelaskan berbagai hal tentang peracikan obat, pentingnya meracik obat, bahan-bahan hingga teknik menghitung dan meracik obat. Beliau juga menjelaskan tentang penggunaan obat yang aman dan efektif.[12]

4. Al-Baitar

Abu Muhammad Abdallah Ibn Ahmad Ibn al-Baitar Dhiya al-Din al-Malaqi, itulah nama lengkap ilmuwan Muslim legendaris yang biasa dipanggil al-Baitar. Beliau adalah seorang ahli botani (tetumbuhan) dan farmasi (obat-obatan) pada era kejayaan Islam. Terlahir pada akhir abad ke-12 M di kota Malaga (Spanyol), Ibnu Al-Baitar menghabiskan masa kecilnya di tanah Andalusia tersebut, meskipun beliau lahir dan tumbuh di Spanyol, akan tetapi beliau dikenal sebagai ahli pengobatan Islam Abbasiyah. [13]

Minatnya pada tumbuh-tumbuhan sudah tertanah semenjak kecil. Beranjak dewasa, beliau belajar banyak mengenai ilmu botani kepada Abu al-Abbas al-Nabati yang pada masa itu merupakan ahli botani terkemuka. Dari sinilah, al-Baitar lantas banyak berkelana untuk mengumpulkan beraneka ragam jenis tumbuhan.

Tahun 1219 dia meninggalkan Spanyol untuk sebuah ekspedisi mencari macam-macam tumbuhan. Bersama beberapa pembantunya, al-Baitar menyusuri sepanjang pantai utara Afrika dan Asia Timur Jauh. Setelah tahun 1224 al-Baitar

[12]El-Banjari dalam http:// www. Dokter Muslim el-Banjary Zaman Keemasan Kedokteran Islam (23 Oktober 2015).
[13]Leo Doherty, *Pengobatan di Era Peradaban Islam* (Jogjakarta: Dakwah Press, 2001), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja untuk al-Kamil, gubernur Mesir, dan di percaya menjadi kepala ahli tanaman obat.

Tahun 1227, Al-Baitar banyak mengumpulkan tumbuhan ketika itu dia mengikuti Al-Kamil memperluas wilayah ke Damaskus ini merupakan awal pengumpulan tanaman obat yang dilakukan oleh Al-Baitar. Ketika tinggal beberapa tahun di Baghdad, Al-Baitar berkesempatan mengadakan penelitian tumbuhan di area yang sangat luas, termasuk Suriah, Saudi Arabia dan Palestina, di mana dia sanggup mengumpul kan tanaman dari sejumlah lokasi di sana.

5. Abdul Latif al-Baghdadi

Nama lengkap Abu Mohammad Abdul Latief bin Yusuf bin Muhammad. Lahir di Baghdad pada 1162 M. Al-Baghdadi dikenal sebagai seorang ahli kedokteran, sastra, filsafat, matematika, sains, geografi dan sejarah. Kontribusi Abdul Latief al-Baghdadi untuk dunia Kedokteran : Al-Baghdadi terkenal sebagai ahli anatomi. Al-Baghdadi berhasil mendeskripsikan secara akurat dan lengkap tulang tengkorak manusia dan tulang wajah termasuk tulang rahang bawah.

Al-Baghdadi berhasil menyempurnakan teori Galen tentang tulang bawah dan tulang yang menghubungkan tulang punggung dengan tulang kaki. Ia banyak melakukan penelitian-penelitian dalam bidang anatomi yang memunculkan hasil-hasil yang mengejutkan. Catatan penelitian ia sangat berpengaruh pada perkembangan ilmu kedokteran di Eropa, dan buku-buku Al-Baghdadi di bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedokteran sejak tahun 1800 M telah disimpan di Perustakaan Universitas Oxford, Inggris. [14]

6. Ibnu Jazzar

Ibnu Jazzar memiliki nama lengkap Abu Ja'far Ahmad bin Ibrahim bin Abi Khalid Ibnu al-Jazzar. Lahir di Qairawan, Tunisia pada 898 M. Algazir adalah nama panggilan beliau di dunia Barat. Beliau lahir di lingkungan keluarga yang tak asing dengan dunia kedokteran, karena ayah beliau adalah seorang dokter. Profesi dokter pada saat itu begitu terhormat dan terpandang, sehingga banyak dokter pada masa itu yang berlomba untuk menjadi dokter di istana sultan. Namun, Ibnu Jazzar lebih memilih untuk menjadi dokter biasa, melayani masyarakat biasa dengan profesional. [15]

7. Al- Jurjani

Nama lengkapnya Abu Ruh Muhammad Ibnu Mansur Bin Abdullah, atau dikenal juga dengan Al-Jurjani, seorang dokter bedah handal dari Persia yang terkenal sekitar tahun 1088 masehi, beliau hi, menulis sebuah buku berjudul *Nurul 'Uyun* (Cahaya Mata). Buku tersebut yang sebagian besar tulisan aslinya dan bukan kutipan, yang terdiri atas 10 bab. Dalam tujuh bab, dirinya menjelaskan sekitar 30 metode operasi mata, dan tiga diantaranya adalah prosedur operasi katarak. Beliau

[14] Arif Abu Fathan dalam http://www.Dokter Muslim, Bintang Sejarah Peradaban Islam-3_ blognyadokterarif.com. (29 Oktober 2015).

[15] Utusan, dalam http://www.Biografi Tokoh Dunia Islam Biografi Abu Marwan Ibn Jazzar (29 oktober 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga membahas anatomi dan fisiologi mata dan penyakit-penyakitnya. Salah satu bab dikhususkan untuk jenis-jenis penyakit mata yang jelas terlihat seperti katarak, trachoma, kelopak, serta penyakit di kornea dan sclera (bagian putih mata). [16]

8. Ibnu Jazlah

Nama lengkapnya Abū Ali Yaḥya ibn isa ibnu Jazlah Adalah seorang dokter handal yang menulis buku berjudul *Taqwin Al-Abdan fi Tadbir Al-insan* (Tabel Tubuh yang Terkait dengan Pengaturan fisik manusia), meskipun beliau beragama kristen akan tetapi kontribusinya sangat besar dalam perkembangan kedokteran Islam. [17]

9. Ibnu Buthlan

Merupakan salah satu dokter handal beragama Kristen, yang meninggal di Anatolia pada tahun 1063, akan tetapi pada masa hidupnya dia mengabdikan dirinya untuk Abbasiyah, dan dia berhasil menulis sebuah buku yang berjudul *Taqwim Al-Shihhah*, keunikan karyanya terletak pada penyusunan nama-nama penyakit disusun seperti nama-nama bintang dalam susunan Astronomi. [18].

---

[16]U.S. National Library of Medicine dalam http:// Islamic Medical Manuscripts Bio-Bibliographies.com (25 oktober 2015).
[17]Ibnu Abi Usaybah, *Uyun al-Anba fi Tabakat al-Atibba* (Kairo: 1882), 255.
[18]Ibid., 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id